

Peran *Entrepreneurial Education* dan *Institutional Support* melalui *Team Entrepreneurial Competence* terhadap *Entrepreneurial Interest* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember

The Role of Entrepreneurial Education and Institutional Support through Team Entrepreneurial Competence towards Entrepreneurial Interest among The Students of Agroindustry Management Study Program at State Polytechnic of Jember

Andre Eka Nanda^{1*}, Dewi Prihatini¹, Imam Suroso¹

¹ Faculty of Economics and Business, Universitas Jember

* andre.eka.nanda99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Entrepreneurial Education* dan *Institutional Support* melalui *Team Entrepreneurial Competence* terhadap *Entrepreneurial Interest* mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa program studi Manajemen Agroindustri Semester 6 dan mahasiswa program alih jenjang Manajemen Agroindustri Polije yang menempuh mata kuliah Perencanaan dan Pengembangan Produk pada semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Total mahasiswa sebagai subjek penelitian ini adalah 145 mahasiswa. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin adalah 106. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Analisis menggunakan SEM AMOS 24. *Entrepreneurial Education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest* mahasiswa. *Institutional Support* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest* mahasiswa. *Entrepreneurial Education* berpengaruh signifikan terhadap *Team Entrepreneurial Competence*. *Institutional Support* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Team Entrepreneurial Competence*. *Team Entrepreneurial Competence* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest* mahasiswa.

Kata kunci — *entrepreneurial education, institutional support, Team Entrepreneurial Competence, entrepreneurial interest, SEM AMOS*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Entrepreneurship Education and Institutional Support through Team Entrepreneurial Competence toward Students Interested in Entrepreneurship. The focus of this research is students of the Agroindustry Management study program on 6th Semester and transfer program students of the Agroindustry Management who were taking the Product Planning and Development course in the even semester of the Academic Year 2022/2023. The number of students as the subject of this research was 145 students. The number of samples to be examined in this study based on the Slovin formula was 106. The sampling technique in this study was simple random sampling. Analysis using SEM AMOS 24. Entrepreneurial education has no significant effect on students' entrepreneurial interest. Institutional support has a significant effect on student entrepreneurship interest. Entrepreneurship education is not significant to Team Entrepreneurship Competence. has no significant effect on Team Entrepreneurial Competence. Team Entrepreneurship Competence has significant effect on student entrepreneurial intentions.

Keywords — *entrepreneurial education, institutional support, team entrepreneurial competence, entrepreneurial interest, SEM AMOS*

 **OPEN ACCESS**

© 2023. Andre Eka Nanda, Dewi Prihatini, Imam Suroso



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Pendidikan vokasi pada perguruan tinggi merupakan pendidikan yang menyiapkan mahasiswa untuk bekerja dan/atau berwirausaha dengan keahlian terapan tertentu. [1] Politeknik Negeri Jember (Polije) sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi negeri (PTVN), telah menerapkan metode pembelajaran berbasis dual system dimana perbandingan praktik dengan teori pembelajaran, yakni 60% praktik dan 40% teori. Selain itu, model pembelajaran vokasional memiliki dua fungsi sekaligus yaitu pembelajaran dan produksi secara bisnis yang juga telah diterapkan dengan baik oleh Polije melalui *Project Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Proyek

Dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai, serta disosialisasikannya Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 27 Tahun 2022, maka model *Project Based Learning* menjadi sebuah keharusan pada setiap Perguruan Tinggi Vokasi. *Project Based Learning* memfasilitasi peserta didik menyelesaikan penugasan berbasis proyek atau berbasis masalah guna untuk mendorong mahasiswa mengasah kemampuan *21st century skills*, yaitu *critical thinking and problem solving, communication and collaboration, creativity and innovation*. [2] Dosen Tim Mata Kuliah bertindak sebagai fasilitator berkolaborasi agar tujuan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) tercapai dan pada akhirnya menghasilkan lulusan yang kompeten. Lulusan yang kompeten nantinya akan mampu menjembatani relevansi atau kesinambungan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan keahlian yang dibutuhkan oleh industri (*link and match*).

Manajemen Agroindustri sebagai salah satu program studi Diploma 4 di Polije yang bernaung di bawah Jurusan Manajemen Agribisnis telah menginisiasi penerapan *Project Based Learning* pada Mata Kuliah Perencanaan dan Pengembangan Produk (P3) yang ditempuh oleh Mahasiswa semester 6 dan Mahasiswa Program Alih Jenjang semester 2 yang dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Mata Kuliah P3 mencakup teori dan praktik mengenai konsep produk dan langkah-langkah perencanaan serta pengembangan pada produk yang dihasilkan selama pembelajaran.

Selain itu, pada mata kuliah ini disisipkan pendidikan kewirausahaan sebagai karakteristik dari *Project Based Learning* yang memadukan beberapa disiplin ilmu.

Pada proses pembelajaran, mahasiswa mempelajari tidak hanya produk-produk yang dihasilkan harus inovatif, melainkan dapat dipasarkan secara komersial sehingga menghasilkan laju pengembalian modal (*rate of investment*). Dengan kata lain, permasalahan yang dihadapi oleh industri bukan sekedar mengembangkan ide, kreativitas maupun inovasi produk, tetapi juga harus mampu menjaga aliran uang (*cash flow*) dari segala sesuatu yang dihasilkan melalui proses nilai tambah dalam aktivitas produksinya.[3] Mahasiswa diberikan penugasan membuat produk dengan ketentuan produk merupakan non makanan, yang memiliki kegunaan yang dekat dengan keseharian, serta mampu menciptakan nilai ekonomis melalui pemanfaatan limbah dan atau sumber daya alam yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Agar dapat menunjukkan konsep yang menyeluruh dari mata kuliah ini, produk yang telah dihasilkan oleh mahasiswa secara berkelompok selama proses pembelajaran dipamerkan dan dipasarkan pada kegiatan Gelar Produk Inovatif Agroindustri pada akhir kegiatan perkuliahan dan praktikum.

Gelar produk secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu *exhibition*, atau pameran. Pameran merupakan cara mengkomunikasikan suatu informasi secara kompleks, intuitif, visual, dan jelas. Maka agenda gelar produk akan menjadi sarana pemasaran yang efektif dalam mensosialisasikan produk yang dihasilkan mahasiswa program studi Manajemen Agroindustri dalam mata kuliah P3 beserta ragam keunggulannya juga sebagai upaya penetrasi pasar agar dapat menilai kelaikannya bersaing dengan produk yang sudah ternama atau beredar terlebih dahulu di pasaran dalam kategori yang sama. [4] Selama gelar produk, mahasiswa mendapat eksposur media dan publikasi berupa liputan langsung dari humas Polije, maupun media pemberitaan lainnya, seperti portal berita online [5][6], *live streaming* radio [7] serta televisi swasta nasional [8][9][10]. Keberhasilan agenda Gelar Produk Inovatif Agroindustri tidak lepas dari kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing kelompok mahasiswa secara



menyeluruh, yaitu kemampuan mengelola, daya cipta atau kreativitas yang dimiliki, pengalaman serta dukungan anggota kelompok dalam menyelesaikan proyek secara bersama-sama. Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurial education*) yang didapat oleh mahasiswa selama mata kuliah P3 serta Dukungan Polije (*institutional support*), disinyalir juga mendukung hasil yang baik pada penumbuhan minat wirausaha (*entrepreneurial interest*) mahasiswa program studi Manajemen Agroindustri Polije. Selain itu peran mediasi *Team Entrepreneurial Competence* juga diperiksa pada penelitian ini guna meneliti bagaimana *Team Entrepreneurial Competence* memediasi pengaruh *Entrepreneurial Education* dan *Institutional Support* terhadap *Entrepreneurial Interest*.

Para peneliti sebelumnya telah meneliti faktor-faktor seperti Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Institusional dan *Team Entrepreneurial Competence* terhadap Niat Berwirausaha [11][12][13][14][15][16][17][18]. Namun, beberapa peneliti sebelumnya memiliki perbedaan hasil penelitian. Pada penelitian terdahulu tersebut menemukan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat wirausaha, namun pada penelitian terdahulu menemukan hasil yang tidak signifikan [11][17]. Selanjutnya pada variabel Dukungan Institusi, menemukan pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha, namun penelitian lainnya menemukan pengaruh yang tidak signifikan pada Dukungan Universitas terhadap Niat Berwirausaha [12][18]. Dengan demikian penelitian pada konteks ini masih memiliki *Gap Research*, sehingga perlu bagi peneliti untuk meneliti kembali pada konteks yang berbeda sehingga menemukan hasil yang lebih luas. Oleh karena itu, pada penelitian saat ini, peneliti memasukkan variabel *Team Entrepreneurial Competence* sebagai pemediasi pada pengaruh *Entrepreneurial Education* dan *Institutional Support* terhadap *Entrepreneurial Interest*. Hal ini selanjutnya dapat berkontribusi pada pengembangan teori mengenai Niat Berwirausaha, selain itu belum ada penelitian yang menggunakan konsep *Team Entrepreneurial Competence* sebagai mediasi pada pengaruh *Entrepreneurial Education* dan

Institutional Support terhadap *Entrepreneurial Interest*.

2. Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen Agroindustri Semester 6 dan mahasiswa program alih jenjang Manajemen Agroindustri Polije yang menempuh mata kuliah Perencanaan dan Pengembangan Produk pada semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Total mahasiswa sebagai subjek penelitian ini adalah 145 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan demikian, jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin adalah 106. Hal ini dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 145 responden. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak *seederhana (simple random sampling)*.

Data yang digunakan adalah data ordinal, sehingga merupakan jenis data kuantitatif dengan menggunakan skala likert, agar dapat diolah dengan perhitungan statistik. Data dikumpulkan selama mahasiswa menempuh mata kuliah dan praktikum P3 di Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 yang dapat menggambarkan keadaan waktu tersebut. Data primer merupakan kuesioner kepada mahasiswa yang dikumpulkan setelah aktivitas perkuliahan dan praktikum Mata Kuliah Perencanaan dan Pengembangan Produk. Data yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan analisis SEM dengan bantuan aplikasi AMOS 24.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil karakteristik responden dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden adalah mahasiswi dengan jumlah 80 (75,5%). Jumlah responden tertinggi berdasarkan kriteria pekerjaan/profesi orang tua adalah wirausaha sebanyak 27 responden atau 25,5%. Selain itu pada profesi sebagai Pegawai BUMN dan TNI/Polri menunjukkan angka yang minimal. Sehingga dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha, pekerjaan/profesi dari orang tua



menjadi faktor yang dapat meningkatkannya. Hal ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pekerjaan orang tua [19]. Dengan demikian responden yang profesi

orang tuanya sebagai wirausahawan memiliki peran yang tinggi untuk mempengaruhi minat anaknya dalam mengambil mata kuliah P3 untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kewirausahaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Item	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	24,5
Perempuan	80	75,5
Pekerjaan Orang Tua		
Wirausaha	27	25,5
Pegawai BUMN	2	1,9
Pegawai Swasta	12	11,3
PNS	11	10,4
TNI/Polri	3	2,8
Petani	22	20,8
Pedagang	6	5,7
Lainnya	23	21,7

Sumber: Data Primer (2023)

3.2. Uji SEM

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

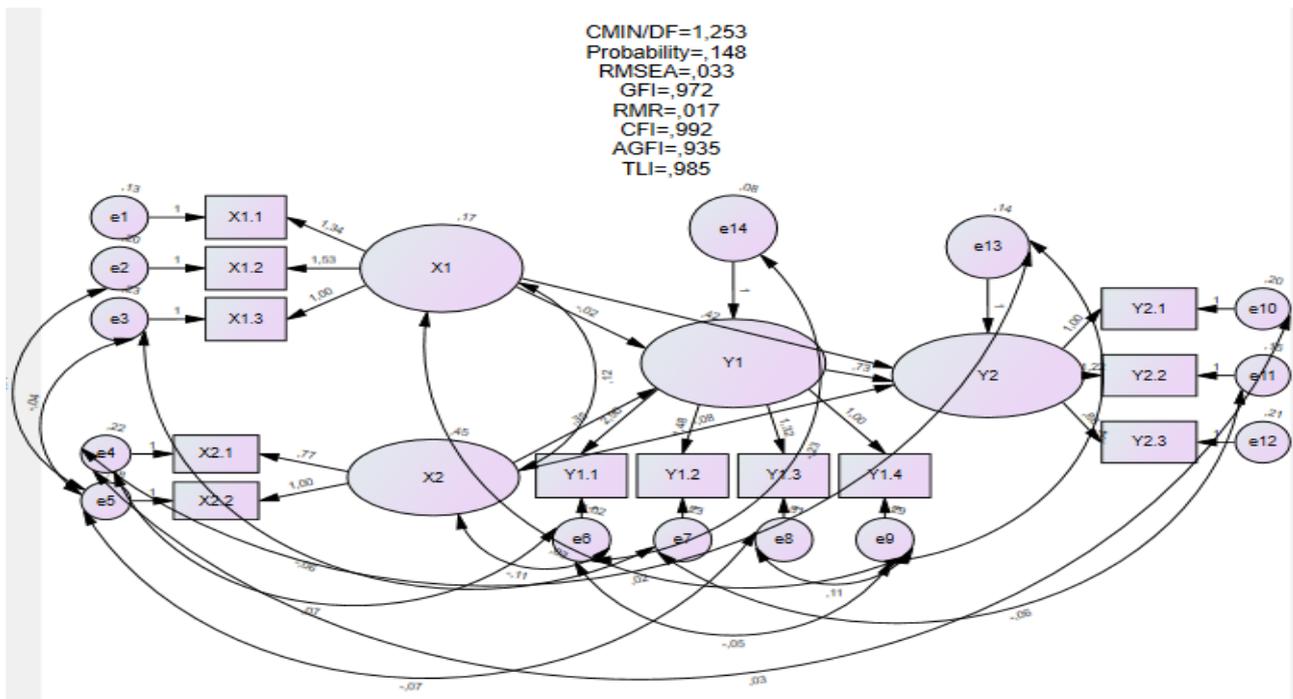
Indikator	P	Loading Factor	Keterangan	Construct Reliability	Keterangan
X1.1	***	,832	Valid	0.935	Reliabel
X1.2	***	,825	Valid		
X1.3	***	,690	Valid		
X2.1	***	,734	Valid	0.918	Reliabel
X2.2	***	,801	Valid		
Y1.1	***	,810	Valid	0.976	Reliabel
Y1.2	***	,920	Valid		
Y1.3	***	,846	Valid		
Y1.4	***	,797	Valid	0.972	Reliabel
Y1.1	***	,899	Valid		
Y1.2	***	,854	Valid		
Y1.3	***	,900	Valid		

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa data telah memenuhi persyaratan validitas dengan nilai *loading factor* $\geq 0,50$ signifikan pada ($\alpha = 5,00\%$) dan nilai probabilitas kurang dari $0,05\%$. Selain itu hasil juga menunjukkan

bahwa data yang telah dianalisis telah memenuhi persyaratan realibilitas dengan *cut off value* pada masing-masing indikator memiliki nilai lebih besar dari $0,7$.





Gambar 1. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model, model penelitian telah memenuhi keseluruhan kriteria yang kesesuaian model SEM. Hasilnya disajikan pada Gambar 1. Setelah dilakukan pengujian kesesuaian model penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menguji kausalitas yang dikembangkan dalam penelitian ini. Uji kausalitas digunakan untuk menguji pengaruh

masing-masing hipotesis yang diajukan, yaitu pengaruh antara variabel eksogen yaitu *Entrepreneurial Education* (X1), *Institutional Support* (X2), terhadap endogen yaitu, *Team Entrepreneurial Competence* (Y1) dan *Entrepreneurial Interest* (Y2). Pengujian koefisien jalur secara rinci disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Kausalitas

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
Y2	<---	X1	,338	,102	3,309	***	Hipotesis diterima
Y2	<---	X2	,010	,089	,109	,913	Hipotesis ditolak
Y1	<---	X1	,089	,098	,911	,362	Hipotesis ditolak
Y1	<---	X2	,432	,079	5,443	***	Hipotesis diterima
Y2	<---	Y1	,530	,124	4,269	***	Hipotesis diterima

Sumber: Data Diolah (2023)

Langkah selanjutnya adalah Uji Sobel. Uji sobel digunakan untuk menguji signifikansi peran mediasi. Hasil uji t dari uji sobel dibandingkan dengan nilai T Tabel pada penelitian ini yaitu 1,98 pada sampel sebesar 106.

Kemudian, jika nilai T hitung yang didapat dari uji sobel lebih besar dari T Tabel maka dapat diindikasikan terdapat pengaruh mediasi, begitu pula sebaliknya. Hasil uji sobel dijabarkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Uji Sobel

			Estimate	S.E.	Hasil Uji Sobel
Y1	<---	X1	0,089	0,098	0,88
Y1	<---	X2	0,432	0,079	3,36
Y2	<---	Y1	0,530	0,124	

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil uji sobel pada pengaruh *Entrepreneurial Education* (X1) terhadap *Entrepreneurial Interest* (Y2) melalui *Team Entrepreneurial Competence* (Y1) menunjukkan bahwa *Team Entrepreneurial Competence* bukan merupakan mediasi yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji sobel (0,88) yang lebih kecil dari nilai T tabel (1,98). Pada variabel kedua, peran *Team Entrepreneurial Competence* (Y1) ditemukan sebagai mediator signifikan pada pengaruh *Institutional Suport* (X2) terhadap *Entrepreneurial Interest* (Y2) dengan nilai uji sobel sebesar 3,36 yang lebih besar dari nilai T tabel (1,98).

3.3. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan jika variabel *Entrepreneurial Education* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan jika hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Entrepreneurial Education* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest* diterima. Nilai koefisien menunjukkan nilai positif, sehingga dapat dijelaskan jika persepsi mahasiswa terkait *Entrepreneurial Education* meningkat, maka akan meningkatkan *Entrepreneurial Interest*. Hasil penelitian ini kemudian mendukung penelitian terdahulu yang menemukan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha [11].

Entrepreneurial Education pada penelitian ini diukur menggunakan tiga indikator. Indikator pertama mayoritas responden setuju jika Kurikulum Mata Kuliah P3 memberikan konsep pemahaman berwirausaha yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik kurikulum Mata Kuliah P3 dalam memberikan konsep pemahaman berwirausaha, maka akan menciptakan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pada indikator kedua mayoritas

responden memberikan tanggapan setuju jika Tim Mata Kuliah P3 (Dosen dan Teknisi) kompeten dalam membimbing di setiap tahapan kegiatan. Hal ini menjelaskan jika Tim Mata Kuliah P3 (Dosen dan Teknisi) kompeten dalam membimbing di setiap tahapan kegiatan, maka akan menciptakan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pada indikator ketiga mayoritas responden juga menyatakan setuju jika fasilitas berupa Kegiatan Gelar Produk Inovatif Agroindustri memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam praktik berwirausaha. Hal ini menjelaskan jika fasilitas berupa Kegiatan Gelar Produk Inovatif Agroindustri memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam praktik berwirausaha, maka akan menciptakan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Hasil analisis data menunjukkan jika variabel *Institutional Suport* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan jika hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Institutional Suport* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest* ditolak. Nilai koefisien menunjukkan nilai positif, sehingga dapat dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa terkait *Institutional Suport* meningkat, maka akan meningkatkan *Entrepreneurial Interest*. Hasil penelitian ini kemudian bertentangan dengan penelitian Kurjono yang menemukan bahwa dukungan universitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha [12]. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian Sienatra yang menemukan bahwa dukungan universitas tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha [18].

Hasil analisis data menunjukkan jika variabel *Entrepreneurial Education* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Team Entrepreneurial Competence*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan jika hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Entrepreneurial*

Education berpengaruh signifikan terhadap *Team Entrepreneurial Competence* ditolak. Nilai koefisien menunjukkan nilai positif, sehingga dapat dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa terkait *Entrepreneurial Education* meningkat, maka akan meningkatkan *Team Entrepreneurial Competence*, dan sebaliknya jika persepsi mahasiswa terkait *Entrepreneurial Education* menurun, maka akan menurunkan *Team Entrepreneurial Competence*. Hasil penelitian ini kemudian bertentangan penelitian Santi & Raharjo (2022) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan [14]

Hasil analisis data menunjukkan jika variabel dukungan institusi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Team Entrepreneurial Competence*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan jika hipotesis keempat yang menyatakan bahwa dukungan institusi berpengaruh signifikan terhadap *Team Entrepreneurial Competence* dapat diterima. Nilai koefisien menunjukkan nilai positif, sehingga dapat dijelaskan persepsi mahasiswa terkait *Institutional Support* meningkat, maka akan meningkatkan *Team Entrepreneurial Competence*, dan sebaliknya jika persepsi persepsi mahasiswa terkait dukungan institusi menurun, maka akan menurunkan *Team Entrepreneurial Competence*. Hal ini mendukung penelitian Ikhtiyagung & Soedihono (2018) yang menemukan bahwa peran *Academic Support* di lingkungan PNC memiliki dampak signifikan terhadap meningkatnya Attitude Factor mahasiswa dalam usaha mempengaruhi minat berwirausaha [15].

Hasil analisis data menunjukkan jika variabel *Team Entrepreneurial Competence* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan jika hipotesis kelima yang menyatakan bahwa daya tarik sumber berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest* dapat diterima. Nilai koefisien menunjukkan nilai negatif, sehingga dapat dijelaskan jika persepsi mahasiswa terkait *Team Entrepreneurial Competence* meningkat, maka akan menurunkan *Entrepreneurial Interest*, dan sebaliknya jika persepsi mahasiswa terkait *Team Entrepreneurial Competence* menurun, maka akan meningkatkan *Entrepreneurial Interest*.

Hal ini kemudian mendukung penelitian Ilham menemukan bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha[16].

Hasil hubungan antar variabel digambarkan pada hasil analisis SEM dimana dijelaskan besaran pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total antara variabel *Entrepreneurial Education* (X1) dan *Institutional Support* (X2), dengan variabel endogen yaitu *Team Entrepreneurial Competence* (Y1) dan *Entrepreneurial Interest* (Y2). Pengaruh langsung terbesar terhadap variabel *Team Entrepreneurial Competence* (Y1) yaitu pada variabel *Institutional Support* (X2). Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh terbesar pada *Entrepreneurial Interest* yaitu dipengaruhi oleh variabel *Team Entrepreneurial Competence*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung pada variabel *Entrepreneurial Education* lebih kecil dibanding dengan pengaruh langsungnya terhadap *Entrepreneurial Interest*, sehingga dapat disimpulkan jika variabel *Team Entrepreneurial Competence* tidak berperan sebagai variabel mediasi pada pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Interest*. Serta pada uji sobel menunjukkan jika *Team Entrepreneurial Competence* bukanlah mediator yang signifikan pada pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Interest*. Sehingga *Entrepreneurial Education* secara langsung mempengaruhi *Entrepreneurial Interest*, tanpa harus meningkatkan *Team Entrepreneurial Competence*,

Sementara itu, *Team Entrepreneurial Competence* ditemukan sebagai mediasi pada pengaruh *Institutional Support* terhadap *Entrepreneurial Interest*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai pengaruh tidak langsungnya lebih besar dari pengaruh langsungnya. Selain itu pada uji sobel juga menemukan bahwa *Team Entrepreneurial Competence* sebagai mediator yang signifikan pada pengaruh *Institutional Support* terhadap *Entrepreneurial Interest*, sehingga peran *Team Entrepreneurial Competence* sebagai mediator merupakan mediator yang kuat. Dengan demikian *Institutional Support* akan menciptakan niat

berwirausaha jika *Team Entrepreneurial Competence* terbentuk terlebih dahulu. Berdasarkan pengaruh total dapat diketahui bahwa pengaruh total dari *Entrepreneurial Education* dan *Institutional Support* memiliki nilai yang positif terhadap *Team Entrepreneurial Competence* dan *Entrepreneurial Interest*, begitu juga untuk pengaruh total dari variabel *Team Entrepreneurial Competence* terhadap *Entrepreneurial Interest*. Nilai pengaruh total terbesar terhadap Minat Berwirausaha berada pada variabel *Team Entrepreneurial Competence*. Hal ini menjelaskan jika *Team Entrepreneurial Competence* menjadi variabel yang penting dalam membangun *Entrepreneurial Interest*. Sehingga, Polije dalam membangun *Entrepreneurial Interest* mahasiswa perlu untuk meningkatkan *Team Entrepreneurial Competence*

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Entrepreneurial Education* dan *Institutional Support* terhadap *Team Entrepreneurial Competence* dan Minat Berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah *Entrepreneurial Education* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest* mahasiswa. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. *Institutional Support* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest* mahasiswa. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. *Entrepreneurial Education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Team Entrepreneurial Competence*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. *Institutional Support* berpengaruh signifikan terhadap *Team Entrepreneurial Competence*. Dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima. *Team Entrepreneurial Competence* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest* mahasiswa. Dengan demikian hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini diterima. *Entrepreneurial Education* ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Interest* mahasiswa Polije melalui *Team Entrepreneurial Competence*. Hal ini

dikarenakan pada saat aktivitas pembelajaran, materi yang diberikan sudah mampu mempengaruhi tumbuhnya *Entrepreneurial Interest* mahasiswa tanpa harus membentuk *Team Entrepreneurial Competence*. *Team Entrepreneurial Competence* terbukti berperan sebagai mediator yang signifikan pada pengaruh *Institutional Support* terhadap *Entrepreneurial Interest* mahasiswa Polije, sehingga peran *Team Entrepreneurial Competence* sebagai mediator merupakan mediator yang kuat atau mediasi sempurna. Dengan demikian *Institutional Support* akan menciptakan *Entrepreneurial Interest* jika *Team Entrepreneurial Competence* terbentuk terlebih dahulu.

Daftar Pustaka

- [1] Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. 2022.
- [2] B. Trilling and C. Fadel, 21st Century Skills: Learning for Life in Our Time. San Francisco, CA: Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2009.
- [3] Suradi, Sisem Produksi, 1st ed. Makassar: Tohar Media, 2022.
- [4] F. E. Hahn and K. G. Mangun, Beriklan dan Berpromosi Sendiri: Bagaimana Membuat yang Menarik - Iklan, Brosur, Katalog, Direct Mail, Web Sites, dan Lain - lain, 2nd ed. Jakarta: Grasindo, 2002. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/Beriklan_Berpromosi_Sendiri/9iQKDQdYn2MC?hl=en&gbpv=1&dq=Beriklan+dan+berpromosi+sendiri+%3D+Bagaimana+membuat+yang+menarik+iklan,+brosur,katalog,+direck+mail,+web+sites+dan+lain-lain+Fred+E.+Hahn,+Kenneth+G.+Mangun
- [5] G. Debora, "Polije Cetak Wirausahawan Muda Melalui Gelar Produk Mahasiswa," 2023. <https://www.rri.co.id/jember/daerah/238968/polije-cetak-wirausahawan-muda-melalui-gelar-produk-mahasiswa>;
- [6] Bambang Sugiarto, "Mahasiswa Sulap Kulit Pisang jadi Semir Sepatu Ramah Lingkungan di Jember," 2023. <https://video.sindonews.com/play/79093/mahasiswa-sulap-kulit-pisang-jadi-semir-sepatu-ramah-lingkungan-di-jember>
- [7] J. Farenta, "Dialog Jember Pagi Ini: Polije Cetak Wirausahawan Muda Melalui Gelar Produk," 2023. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=0bNWsQ3rkAw>



- [8] B. Sugiarto, "Masker dari Kulit Durian, Efektif Hilangkan Jerawat," 2023. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=QuO6NYovBCc>
- [9] B. Sugiarto, "Masker dari Kulit Durian, Efektif Hilangkan Jerawat," 2023. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=NxMIn9U-fXk>
- [10] B. Sugiarto, "Ajaib! Mahasiswa di Jember Ubah Limbah Pisang jadi Semir Sepatu Guys!," 2023. [Online]. Available: <https://youtu.be/vd38xbD8cJw>
- [11] Febiola, Y. Gusteti, and E. Ermawati, "PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS MAHASISWA MANAJEMEN 2018-2021)," *Manaj. DEWANTARA*, vol. 6, pp. 206–216, Nov. 2022, doi: 10.26460/md.v6i3.13146.
- [12] Kurjono, C. Yohana, M. Ferriady, and H. Yanto, "Determinant of Entrepreneurial Intention at High Education," *Cent. Eur. Manag. J.*, vol. 31, no. 1 SE-Articles, pp. 331–341, Feb. 2023, doi: 10.57030/23364890.cemj.31.1.35.
- [13] N. Franke and C. Lüthje, "Entrepreneurial Intentions of Business Students: A Benchmarking Study," *Int. J. Innov. Technol. Manag.*, vol. 01, Sep. 2004, doi: 10.1142/S0219877004000209.
- [14] F. U. Santi and H. Raharjo, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lembaga Kursus terhadap Sikap Berwirausaha," *FOUNDASIA*, vol. 13, no. 1, pp. 33–39, 2022, doi: 10.21831/foundasia.v13i1.52649.
- [15] G. N. Ikhtiagung and Soedihono, "Pengaruh Dukungan Akademik Dan Faktor Sikap Terhadap Keinginan Berwirausaha Bidang Teknologi (Technopreneur) Pada Mahasiswa," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 1–20, 2018, doi: 10.30596/jimb.v19i1.1618.
- [16] I. K. Alam and J. Efendi, "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UKM Kuliner di Wilayah Darmaga Bogor," *Mabiska J.*, vol. 6, no. 2, pp. 52–63, 2021, [Online]. Available: https://www.stiebpkp.id/wp-content/uploads/2021/12/Kanan_52-63_Ilham-Kudratul-Alam-Joni-Efendi.pdf
- [17] A. Yanti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha," *Maneggio J. Ilm. Magister Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 268–283, 2019, doi: 10.30596/maneggio.v2i2.3774.
- [18] K. B. Sienatra and F. I. Anjani, "Peran Dukungan Lingkungan Universitas dan Relasi dalam Intensi Berwirausaha," *J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 31–44, 2020, [Online]. Available: <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/230/179>
- [19] A. Triyastuti, "Pengaruh Pendapatan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Akuntansi Di SMKN 4 Klaten," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. [Online]. Available: <https://eprints.ums.ac.id/87692/>

